



BLOKADE QATAR

ANALISIS HUBUNGAN INTERNASIONAL
SERI 1 (2017)

Dalam bidang keamanan, dampak dari Krisis Teluk gara-gara Qatar ini, disebut oleh Menteri Luar Negeri Jerman, “dapat memicu perang”.

[hi.fisip.unsoed.ac.id](https://www.facebook.com/hi.fisip.unsoed.ac.id)

[@hiunsoed](https://www.instagram.com/@hiunsoed)

KRISIS pemutusan hubungan diplomatik terhadap Qatar yang dilakukan oleh Arab Saudi dan enam negara lain membuat kawasan Timur Tengah dan dunia Islam kembali menjadi sorotan dunia. Qatar yang sedang naik daun dengan menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022, kini dituduh oleh Arab Saudi sebagai negara yang menyokong gerakan terorisme. Secara khusus, Arab menyebut Qatar mendukung gerakan transnasional Ikhwanul Muslimin (IM) dan Hamas serta memiliki hubungan spesial dengan Iran yang mana hal tersebut mengancam stabilitas keamanan di kawasan.

Untuk itulah kemudian Arab mengajak negara di kawasan untuk ikut memutus hubungan diplomatik dengan Qatar. Tercatat saat ini UEA, Bahrain, Yaman, Libya, Mesir, dan Maladewa, ikut memutus hubungan diplomatik, termasuk di dalamnya memutus hubungan darat, laut dan udara. Langkah ini menimbulkan gangguan transportasi seperti umrah ke kota Mekkah yang melalui Qatar.

Dampak dari krisis di Timur Tengah ini terus meluas. Dalam bidang kemanusiaan, banyak warga keturunan Qatar yang tinggal di luar Qatar mengalami kebingungan apa yang harus diperbuat. Munculnya ultimatum untuk “mengusir” warga Qatar dalam tempo 14 hari justru menimbulkan krisis kemanusiaan tersendiri. Saat ini, banyak warga negara Qatar yang menikah dengan warga negara dari negara-negara yang memutus hubungan diplomatik.

Dalam bidang keamanan, dampak dari Krisis Teluk gara-gara Qatar ini, disebut oleh Menteri Luar Negeri Jerman, “dapat memicu perang”. Terlibatnya negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Rusia, Turki, Prancis, Iran, dan beberapa negara lain membuat persoalan menjadi makin runyam. Sebagai contoh, tindakan Iran yang mengirimkan kapal perang ke Oman yang kemungkinan meningkatkan ketegangan.

BLOKADE QATAR

ANALISIS HUBUNGAN INTERNASIONAL
SERI 1 (2017)

Dukungan terhadap IM dan Hamas

Setelah pemutusan hubungan diplomatik, Qatar tidak tinggal diam. Qatar mulai menjawab berbagai tuduhan yang dialamatkan kepadanya. Misalnya, soal dukungan terhadap IM dan Hamas. Gerakan IM yang berpusat di Mesir, saat ini memiliki ulama Yusuf Qardhawi yang diberi suaka di Qatar. Selain memberi suaka terhadap Qardhawi, Qatar juga dituduh memberikan bantuan kepada IM dan Hamas.

Tuduhan Arab tersebut memang benar sebagian. Tentu jika merujuk pada banyaknya Emir Qatar yang memberikan donasi kepada IM. Namun, Prof. James Proscatori dari Australian National University (ANU) juga mempertanyakan ulang, apakah orang-orang kaya di Arab, UEA, dan negara-negara Arab yang lain tidak melakukan tindakan serupa?

Kalau membaca ulang pernyataan Hillary Clinton tahun 2009 yang dibocorkan melalui Wikileaks, pendanaan terhadap Al Qaeda, Taliban, dan kelompok lain justru dilakukan oleh Arab. Dengan demikian, tuduhan terhadap Qatar justru menimbulkan pertanyaan kritis lain, apakah benar-benar karena persoalan terorisme? Prof. Priscatori justru menganggap pemutusan hubungan ini dikarenakan Arab merasa terganggu dengan kemajuan yang dicapai Qatar, terutama munculnya Qatar sebagai negara yang berpengaruh di kawasan.

Akhir Krisis

Sulit untuk memastikan kapan dan bagaimana Krisis Teluk akan berakhir. Setidaknya ada dua faktor yang akan mempengaruhi kemungkinan krisis akan diakhiri. Pertama, faktor Trump. Pertemuan Trump dengan negara-negara Teluk bulan Mei lalu disebut sebagai pemicu keberanian Arab dan sekutunya untuk mengucilkan Arab. Meski demikian, tuduhan Trump bahwa Qatar menyokong teroris juga dibantah oleh Menlu AS Rex Tillerson yang justru menganggap Qatar sangat kooperatif dalam pemberantasan terorisme. Hal ini terbukti dengan adanya pangkalan militer AS di Qatar. Jika Trump merevisi pendapatnya soal Qatar, maka kemungkinan Arab Saudi akan mengikuti.

Kedua, faktor kedekatan Qatar dengan Iran juga menimbulkan spekulasi tersendiri. Secara tradisional, Arab Saudi dan Iran merupakan rival sejak dulu. Ditambah dengan beberapa insiden beberapa tahun terakhir, persaingan kedua negara menjadi perebutan pengaruh yang berulang. Ketika Qatar diembargo pun, Iran kemudian muncul sebagai salah satu negara yang siap memasok makanan bagi Qatar.

Kuncinya kemudian adalah, apakah Qatar akan mampu memenej hubungannya dengan Iran dan Arab?

Agus Haryanto

Dosen Hubungan Internasional